

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Budidaya Telur Asin Milik Ibu Tin di Kota Lumajang

Nikmatus Sholehah¹, Maria Entina Puspita²

¹Universitas Terbuka

²STIE AMA Salatiga

E-mail: 044250686@ecampus.ut.ac.id¹, mariaentina@stieama.ac.id²

Article History:

Received: 26 Juni 2024

Revised: 18 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Keywords:

Laporan
Keuangan UMKM, SAK
EMKM, UMKM

Abstract: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kebermanfaatan suatu laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM untuk perhitungan biaya produksi pada salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Lumajang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dan sampel adalah salah satu UMKM milik Ibu Tin yang berada di Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya catatan keuangan diperlukan agar dapat mengevaluasi laba/rugi suatu usaha kecil atau UMKM. Agar dapat melakukan suatu pencatatan yang dapat dilihat pada akhir pencatatan untuk mengevaluasi laba maupun rugi yang akan diperoleh oleh usaha UMKM tersebut. Catatan keuangan yang digunakan oleh suatu UMKM yaitu bersumber pada SAK EMKM yang dimana merupakan standar akuntansi keuangan yang dinilai lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, dikarenakan didalamnya mengatur tentang transaksi umum yang dilakukan pada UMKM.

PENDAHULUAN

Dengan adanya SAK EMKM, maka diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri dalam menyelenggarakan pencatatan untuk suatu laporan keuangan usahanya. Suatu informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan. Dengan demikian, keberadaan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas dari UMKM, dan juga UMKM tidak perlu untuk membuat suatu laporan keuangan dengan acuan dari SAK umum yang berbasis IFRS dan SAK ETAP, karena didalam SAK EMKM yang memuat pengaturan dalam akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Salmiah dkk, 2018). Perlunya catatan keuangan untuk mengevaluasi laba dan/ rugi suatu usaha tersebut untuk melakukan suatu pencatatan yang dimana bisa dilihat pada bagian akhir pencatatan dalam mengevaluasi laba dan/ rugi yang akan didapatkan dalam suatu usaha. Dalam perkembangannya, para wirausaha tentunya memiliki niat untuk memperoleh laba yang sebanding atau melebihi dengan apa yang mereka keluarkan pada saat awal mereka memutuskan untuk membuka usaha.

Tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berguna bagi para pengusaha kecil, dan dapat memungkinkan bagi UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi dalam mengkaji laporan keuangan yang memiliki informasi sebagai acuan ditujukan kepada para investor ataupun kreditor untuk memberikan modal bagi pelaku UMKM khususnya. IAI menerbitkan SAK ini sebagai bentuk dukungan dari IAI sebagai lembaga organisasi profesi akuntan untuk meningkatkan penegakan transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan suatu entitas sekaligus untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM yang ada di Indonesia.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) karena mengatur transaksi yang umum yang dilakukan oleh UMKM. Dasar perhitungan menggunakan biaya historis, sehingga UMKM hanya mencatat aset dan liabilitasnya pada harga perolehan. Harapan dari menggunakan SAK EMKM ini sendiri, bisa membantu para pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam hal penyusunan akses pendanaan yang berasal dari berbagai lembaga keuangan. Alasan mengapa SAK EMKM diadopsi dan digunakan untuk UMKM untuk mengatasi kos pembiayaan pelaporan keuangan (Madawaki, 2012).

Kirowati (2019) menjelaskan bahwa berdasarkan SAK EMKM, pelaku UMKM wajib membuat laporan yang sangat layak untuk membuat pencatatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan dikarenakan laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya. Hal tersebut sangat baik dilakukan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran perusahaan pada suatu periode yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan (Badria, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM pernah dilakukan oleh Sularsih & Sobir, 2019. Hasil penelitian mengatakan bahwa SAK EMKM yang bertujuan untuk UMKM karena dalam SAK EMKM dianggap memenuhi kebutuhan pelaporan entitas mikro, kecil dan menengah dan dirasa belum mampu untuk memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur oleh SAK ETAP. Dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) berpendapat pada masa ini kemajuan teknologi serta aplikasi salah satunya di bidang bisnis akan sangat mempermudah para pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya dan penerapan SAK EMKM ditetapkan juga untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan pada UMKM dan akan sangat membantu para pelaku UMKM. Namun, banyak para pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan usahanya (Puspita dan Pramono, 2019) bahkan dalam penyusunan laporan keuangan usahapun pelaku usaha hanya berdasarkan ingatan dan pengetahuan mereka (Pramono dan Puspita, 2023). Penelitian Puspita dan Wardani (2022) juga menunjukkan banyak pelaku usaha belum memahami benar apa itu standar akuntansi SAK EMKM untuk pelaporan keuangan mereka dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Dengan alasan diatas, peneliti akhirnya memilih untuk membantu salah satu UMKM yang bergerak dalam budidaya telur asin yang dimana dalam hal ini yang dipilih adalah UMKM milik Ibu Tin. Hal ini didasari karena masih menjadi pertanyaan apakah semua UMKM sudah membuat laporan keuangannya dan apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang telah ada yaitu SAK EMKM. Penelitian ini memilih kota Lumajang dikarenakan telur asin saat ini sedang naik daun dan sedang terjadi penjualan yang pesat khususnya di Kota Lumajang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti manfaat laporan keuangan berbasis SAK EMKM di UMKM milik Ibu Tin yang bergerak dalam bidang budidaya telur asin dengan pertimbangan SAK EMKM yang berlaku dapat membantu pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan pemilik terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan usahanya yang dimilikinya. Sehingga judul penelitian

ini adalah “Kebermanfaatan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada UMKM Budidaya Telur Asin Ibu Tin”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manfaat yang diperoleh pelaku UMKM terhadap aturan baru SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha, baik sebelum menerapkan SAK EMKM dan sesudah menerapkan SAK EMKM, serta memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM bagi proses penyusunan laporan keuangan yang akuntabel untuk usaha kecil dan menengah seperti ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini suatu penelitian dengan metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alami dimana, peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan agar mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011) artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan dapat memahami berbagai fakta kasus bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, padahal beberapa peraturan mendorong bahkan sampai mewajibkan UMKM agar menyusun laporan keuangannya. Kemudian untuk metode pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan pemilik usaha UMKM telur asin Ibu Tin.

Penelitian menggunakan data primer berupa wawancara terstruktur dengan pemilik usaha dan menggunakan dokumen atau catatan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi setiap pertanyaan yang diberikan terkait pengelolaan keuangan usaha, penyusunan suatu laporan keuangan sebelumnya yang disusun, hingga laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM tersebut. Objek berasal dari penelitian ini merupakan catatan kecil dari pemilik dari UMKM Ibu Tin yang masih berbentuk manual dan belum berupa laporan keuangan. Subjek penelitian ini merupakan pihak – pihak yang berkaitan langsung, yaitu pemilik itu sendiri. Sumber dari data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari wawancara langsung dengan pemilik. Data Primer diperoleh secara langsung berasal dari hasil wawancara dengan informan Ibu Tin selaku pemilik usaha. Dan pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung ini untuk melihat lebih dekat dengan catatan keuangan yang dikelola oleh UMKM, dan catatan ini dapat berbentuk teks, arsip atau rekaman elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa permasalahan yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian yang dihadapi pada UMKM khususnya pada UMKM milik Ibu Tin yang memiliki UMKM yang bergerak dalam bidang produksi telur bebek, dan peneliti menemukan berbagai macam masalah diantaranya:

1. Masih adanya suatu UMKM yang masih belum menyusun laporan keuangannya sesuai ketentuan SAK EMKM.
2. Penentuan biaya produksi belum akurat. Hal ini dikarenakan UMKM masih menggunakan estimasi pemilik. Permasalahan yang ditemui di atas dibahas pada pembahasan analisis pemecahan masalah berikut ini.
3. UMKM yang saya teliti merupakan UMKM skala kecil yang bergerak di bidang peternakan telur. Kebetulan rumah ibu Tin terletak di Lumajang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang beberapa permasalahan yang ditemui dalam UMKM Budidaya Telur Asin milik Ibu Tin yang dimana UMKM Ibu Tin selama ini masih belum menyusun laporan keuangannya yang dimana sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“UMKM saya belum nyusun apa-apa mbak, hanya pencatatan manual saja. apalagi untuk menyusun laporan keuangan yang berdasarkan Undang-Undang SAK EMKM itu mbak” (Ibu Tin).

Suatu UMKM perlu untuk menyusun laporan keuangan usahanya agar dapat mengetahui bagaimana pergerakan aset, kewajiban, dan modal serta besarnya keuntungan. Karena UMKM Ibu Tin belum membuat laporan keuangan, maka penulis membantu penyusunan suatu laporan keuangan dengan keuangan SAK EMKM lebih sederhana.

Berikut hasil analisis dan identifikasi aset, liabilitas dan juga ekuitas dari UMKM melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaporan Akuntansi di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ibu Tin di Kota Lumajang. Penulis sudah melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM yaitu Ibu Tin mengenai data-data yang mencakup harta, hutang, modal, pendapatan, beban, serta transaksi-transaksi selama bulan Mei 2024.

Berdasarkan penelitian dari peneliti, UMKM Ibu Tin belum memiliki pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat bahwa, peneliti menemukan Ibu Fatima belum menyusun setidaknya laporan keuangan minimal yang diatur dalam SAK EMKM No. 39, yakni tentang Undang-undang yang mengatur bahwa laporan keuangan haruslah minimal terdiri atas laporan posisi keuangan pada periode akhir, laporan keuangan dan juga catatan atas laporan laba rugi. Berikut penuturan hasil wawancara dari ibu Tin:

“saya gak tau Undang-Undang itu mbak, jadi selama ini penjualan ya saya catet manual begitu saja mbak, selama ini ya kami hanya membuat catatan-catatan gitu tapi yang ngerti ya hanya saya saja, pokoknya saya mudeng apa yang saya catat mbak, belum rinci gak papa yang penting saya mudeng apa yang saya catat untuk usaha ini mbak” (Ibu Tin).

Wawancara diatas menunjukkan pembukuan atau catatan yang dilakukan ibu Tin masih sederhana, yang dia mengerti walaupun belum rinci. Hal ini perlu diperbaiki agar pelaporan keuangan UMKM Ibu Tin sesuai aturan SAK EMKM. Sementara itu, pemilik mencatat hartanya, walaupun dalam praktiknya catatan belum detail mengenai pencatatan yang dilakukan belum terinci dengan baik.

Berikut rincian aset UMKM Ibu Tin yang sebaiknya dicatat dengan data aset yaitu kas di tangan milik Ibu Tin per 1 Mei 2024 adalah sebesar Rp 5.000.000, kas bank yang dimiliki berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, saldo kas di bank per 1 Mei 2024 sebesar Rp 3.000.000, piutang yang dimiliki UMKM Ibu Tin tidak mempunyai saldo piutang per 1 Mei 2024, dan perlengkapan yang dimiliki UMKM Ibu Tin seperti wadah baskom untuk tempat telur dan lampu untuk penerangan di kandang. Berikut penuturan hasil wawancara terkait aset beliau:

“kalau aset yang saya miliki untuk kas Rp 5.000.000, kas di bank sih Rp 3.000.000, kalau piutang tidak punya mbak, dan kalau perlengkapan yang saya miliki biasanya beli wadah baskom sama lampu penerangan kandang aja sih mbak. Baskom saya punya 20 pcs itu masing2 harganya Rp 25.000 dan untuk lampu di kandang saya sejumlah 9 buah dan masing-masing harganya Rp 50.000 jadi totalnya perlengkapan yang saya punya sejumlah Rp 950.000 saja mbak” (Ibu Tin).

Secara keseluruhan detail aset usaha yang dimiliki Ibu Tin tidak banyak, namun dengan

catatan sederhana, Ibu Tin mampu mengidentifikasi dengan baik bagian dan jenit aset harta usaha yang beliau miliki.

Berikutnya yaitu akun peralatan yang merupakan harta benda yang dimiliki UMKM yang akan digunakan untuk kepentingan operasional UMKM yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Ibu Tin mempunyai peralatan yang digunakan untuk menunjang usaha UMKM nya yang dalam hal ini adalah berupakandang dan gantungan lampu untuk penerangan dalam kandang. Berikut hasil penuturan dari wawancara dengan Ibu Tin:

“kalau peralatan disini cuman berupa kandang dan gantungan lampu saja mbak. Untuk kandang disini ada 3 dan untuk masing-masing kandang harganya saya buat pas itu Rp 500.000 jadi kalau ditotal 3 ya Rp 1500.000 mbak, kemudian untuk peralatan yang lain itu ada gantungan lampu yang dimana disini memiliki 9 buah yang masing-masing harganya Rp 20.000 an dengan total Rp 180.000, jadi kalau ditotal dandiuangkan peralatan saya berjumlah Rp 1.680.000 mbak” (Ibu Tin).

Akun berikutnya yaitu akun utang. Utang berdasarkan hasil wawancara, pemilik UMKM Ibu Tin mempunyai hutang kepada temannya yakni pada bulan April 2024 kemarin untuk pembelian handphone. Nominal hutang yang dimiliki pemilik sebesar Rp 1.000.000. Pendapatan diterima di muka, berdasarkan hasil wawancara, saldo awal pendapatan diterima dimuka per 1 Mei 2024 sebesar Rp 0. Berikut kutipan wawancara terkait hutang usaha:

“kalau untuk hutang, aku punya hutang beli hape mbak. Gak banyak sih, Rp 1.000.000 aja. Kalau pendapatan yang diterima dimuka gaada sih mbak disini. Orang-orang langsung bayar lunas kalau beli”. (Ibu Tin)

Hasil wawancara menunjukkan jika hutang yang dimiliki usaha Ibu Tin tersebut masih tergolong hutang jangka pendek karena jatuh tempo hutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Untuk modal dan biaya-biaya yang terjadi selama transaksi bulan Mei 2024 di UMKM milik Ibu Tin berdasarkan hasil wawancara Ibu Tin mengungkapkan pada awal dimulai usahanya beliau menyetorkan uang tunai sebesar Rp 10.000.000. Biaya Tenaga Kerja Langsung berupa gaji karyawan 750.000 dengan jumlah karyawan satu orang. Biaya Overhead Pabrik yang berupa biaya bahan penolong dalam biaya bahan penolong ini menghabiskan sebanyak 20 buah mangkok per bulan Mei yang biayanya per satuannya Rp 1.500, dan total nya untuk bulan Mei membutuhkan biayasebesar Rp 30.000, dan biaya overhead lain-lain berupa biaya listrik dan air dibutuhkan adalah sebesar Rp 92.500. Berikut hasil wawancara yang disampaikan ibu Tin:

“untuk biaya awal saya bangun usaha ini saya ada uang tunai Rp 10.000.000 pas itu mbak. Trus gaji karywan disini soalnya cuman 1 orang, itu saya gaji Rp 750.000 aja mbak. Kalau biaya2 itu disini biasanya bayar listrik dan air tiap bulan Rp 92.500 sama itu biasanya beli mangkok yg tiap bulan selalu habis 20 buah itu paling ya Rp 30.000 aja mbak sebulan” (Ibu Tin).

Dari hasil wawancara itu penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya- biaya usaha tersebut berdasarkan jenisnya yang sesuai dengan sistematikan laporan SAK EMKM. Dari data di atas, langkah-langkah yang digunakan penulis untuk menyusun laporan keuangan suatu UMKM yang Berbasis SAK EMKM pada UMKM Ibu Tin yaitu sebagai berikut:

Membuat Neraca Saldo Awal

Tabel 1. Neraca Saldo

UMKM Ibu Tin Neraca Saldo Per 1 Mei 2024			
ASET		LIABILITAS	
Kas di Tangan	Rp 5.000.000,00	Utang	Rp 1.000.000,00
Kas di Bank	Rp 3.000.000,00		
Perlengkapan	Rp 950.000,00	EKUITAS	
Peralatan	Rp 1.680.000,00	Modal	Rp 9.630.000,00
TOTAL	Rp 10.630.000,00		Rp 10.630.000,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Transaksi yang terjadi di UMKM Ibu Tin selama bulan Mei 2024 sangatlah beragam. Mulai dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara tunai atau secara debit, pembelian perlengkapan, pembayaran hutang, penjualan produk, dan pembayaran beban-beban untuk kegiatan operasional UMKM. Transaksi ini kemudian disusul untuk menyusun jurnal umum.

Jurnal Umum

Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis bukti tentang setiap transaksi keuangan yang muncul dari transaksi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dibuatnya jurnal umum adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mencatat hasil transaksi yang dilakukan perusahaan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi dan untuk mempermudah proses pemindahan bukti transaksi ke dalam buku perusahaan. Berikut untuk jurnal umum yang sudah dibuat oleh peneliti, yaitu:

Tabel 2. Jurnal Umum

JURNAL UMUM			
Untuk Periode yang telah berakhir pada 1 Mei 2024			
UMKM Ibu Tin			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/05/2024	Kas di Tangan	Rp 30.000	
	Penjualan		Rp 30.000
03/05/2024	Kas di Bank	Rp 300.000	
	Penjualan		Rp 300.000
04/05/2024	Kas di Tangan	Rp 600.000	
	Penjualan		Rp 600.000
05/05/2024	Kas di Tangan	Rp 60.000	
	Penjualan		Rp 60.000
05/05/2024	Kas di Tangan	Rp 300.000	
	Penjualan		Rp 300.000
08/05/2024	Kas di Bank	Rp 30.000	
	Penjualan		Rp 30.000
08/05/2024	Utang	Rp 250.000	

	Kas di Tangan		Rp 250.000
09/05/2024	Kas di Tangan	Rp 150.000	
	Penjualan		Rp 150.000
09/05/2024	Perlengkapan	Rp 25.000	
	Kas di tangan		Rp 25.000
11/05/2024	Kas di Tangan	Rp 150.000	
	Penjualan		Rp 150.000
12/05/2024	Utang	Rp 100.000	
	Kas di tangan		Rp 100.000
14/05/2024	Kas di Tangan	Rp 600.000	
	Penjualan		Rp 600.000
16/05/2024	Kas di Bank	Rp 200.000	
	Piutang	Rp 100.000	
	Pendapatan diterima dimuka		Rp 300.000
17/05/2024	Kas di Bank	Rp 100.000	
	Piutang		Rp 100.000
17/05/2024	Beban Lain-lain	Rp 15.000	
	Kas di tangan		Rp 15.000
17/05/2024	Beban Konsumsi	Rp 25.000	
	Kas di tangan		Rp 25.000
23/05/2024	Beban Konsumsi	Rp 25.000	
	Kas di tangan		Rp 25.000
24/05/2024	Kas di Tangan	Rp 900.000	
	Penjualan		Rp 900.000
26/05/2024	Kas di Tangan	Rp 1.500.000	
	Penjualan		Rp 1.500.000
29/05/2024	Kas di Tangan	Rp 600.000	
	Penjualan		Rp 600.000
30/05/2024	Kas di Tangan	Rp 300.000	
	Penjualan		Rp 300.000
31/05/2024	Beban Gaji	Rp 750.000	
	Kas Ditangan		Rp 750.000
31/05/2024	Beban Listrik	Rp 75.000	
	Kas Ditangan		Rp 75.000
Total		Rp 7.185.000	Rp 7.185.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Posting Buku Besar

Buku besar adalah buku atau instrumen komprehensif yang berisi kumpulan akun yang timbul dari transaksi keuangan yang menggabungkan semua jurnal akuntansi. Setelah membuat jurnal untuk mengklasifikasikan akun-akun setiap transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatatnya ke dalam buku besar. Pada tahap ini, akun-akun jurnal umum dicatat dalam buku

besar menurut kelompoknya.

Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah memasukkan akun-akun jurnal umum ke dalam buku besar, langkah selanjutnya adalah memasukkan saldo buku besar ke dalam neraca saldo sebelum dilakukan penyesuaian. Dengan mengubah saldo akun menjadi neraca saldo sebelum penyesuaian, pemilik dapat melihat saldo sementara di setiap akun yang dihasilkan dari transaksi keuangan yang terjadi selama bulan tersebut.

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang akan digunakan untuk mencatat perubahan saldo dari setiap akun buku besar pada periode akhir sehingga menggambarkan jumlah yang sebenarnya. Akun yang memerlukan penyesuaian adalah akun perlengkapan dan peralatan, karena untuk mengakui manfaat ekonomi yang sudah digunakan dalam kegiatan operasional UMKM. Berikut jurnal penyesuaian dari UMKM Ibu Tin yaitu:

Tabel 3. Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
30 Nov	Beban Perlengkapan		Rp 10.000	
	Perlengkapan			Rp 10.000
30 Nov	Beban Penyusutan Peralatan		Rp 30.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 30.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Buku Besar Setelah Penyesuaian

Buku besar setelah penyesuaian adalah menggambarkan tentang saldo dari setiap akun setelah dilakukan jurnal penyesuaian. Penyesuaian disini yang dimaksudkan adalah memasukkan akun-akun yang timbul akibat dari setiap peralatan yang dimiliki.

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap selanjutnya setelah masukkan saldo dari akun yang timbul karena jurnal penyesuaian ke dalam buku besar setelah penyesuaian adalah memasukkan saldo akhir dari buku besar setelah penyesuaian ke neraca saldo setelah penyesuaian. Dengan dipindahkannya saldo akun ke neraca saldo setelah penyesuaian, pemilik dapat mengetahui saldo akhir setiap akun yang timbul akibat adanya transaksi keuangan selama satu bulan. Berikut neraca saldo setelah penyesuaian Ibu Tin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Neraca Saldo setelah Penyesuaian UMKM Ibu Tin

UMKM Ibu Tin Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Untuk Periode Yang Telah Berakhir pada 1 Mei 2024			
Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
100	Kas di tangan	Rp 9.255.000	

101	Kas di bank	Rp 3.630.000	
102	Piutang	-	
103	Perlengkapan	Rp 915.000	
104	Peralatan	Rp 1.680.000	
111	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 30.000
200	Utang		Rp 650.000
202	Pendapatan Diterima di Muka		Rp 300.000
300	Modal		Rp 9.630.000
400	Penjualan		Rp 5.770.000
500	Beban Gaji	Rp 750.000	
501	Beban Listrik	Rp 75.000	
502	Beban Konsumsi	Rp 50.000	
503	Beban Lain-lain	Rp 15.000	
504	Beban Perlengkapan	Rp 10.000	
505	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 30.000	
TOTAL		Rp 16.420.000	Rp 16.420.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Penjelasan dari tabel diatas bahwa terdapat tambahan akun yaitu beban perlengkapan, beban penyusutan peralatan, dan akumulasi penyusutan peralatan. Akun akumulasi penyusutan peralatan, akun normalnya terletak pada sisi kredit, karena bersifat mengurangi aset yaitu berupa peralatan. Akun beban penyusutan peralatan merupakan akun kontra dari akumulasi penyusutan peralatan, sehingga berada di sisi debet. Beban perlengkapan timbul akibat adanya pemakaian perlengkapan, sehingga harus diakui beban yang sudah digunakan selama periode berjalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sudah dilakukan pada beberapa UMKM yang saya teliti maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat banyak pencatatan penting yang dihiraukan, karena sebelum dilakukannya penelitian ini UMKM biasanya hanya menggunakan nota-nota sebagai arus keluar dan masuknya pendapatan, serta masih adanya kesalahan pencatatan nominal dan penjumlahan nominal pada catatan yang dilakukan sebelum adanya penelitian. Hal ini didasarkan kurangnya kehati-hatian pemilik dalam mencatatnya.
2. Terdapat manfaat dan juga dampak yang akan dirasakan pemilik seperti dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan operasional, pendanaan dan juga investasi. Selain itu pemilik dapat mengetahui laba/rugi yang diperoleh disetiap periodenya dengan melihat laporan laba rugi dan juga dapat mengetahui aset, liabilitas, dan juga ekuitas sesungguhnya yang selama ini tidak diketahuinya dalam operasional usahanya dari laporan posisi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Badria,N (2018). Persepsi dari Pelaku UMKM Serta Sosialisasi Dari SAK EMKM Terhadap diberlakukannya Suatu Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. 1 Januari 2018. E_ Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Unisma.7(1),55-66.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) (2016). Janrosl, V.

- S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan juga Sosialisasi dari SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Kirowati, D.(2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan dari Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri Era 4.0 (Studi Kasus di UMKM Kota Madiun). *Jurnal Aksi Akuntansi dan Sistem Informasi*.
- Madawaki, A. (2012). Adoption of international financial reporting standards in developing countries: the case of Nigeria. *International Journal of Business and Management*.
- Puspita, M. E., & Wardani, B. K. (2022). Mental Accounting and Business Decision-Making within SMEs: A Covid-19 Pandemic Phenomenon. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 151–178.
- Puspita, M.E dan Pramono, J. (2019), Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga, *The Indonesian Accounting Review* 9 (2), 207.
- Pramono, J dan Puspita, M.E (2023), Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah Joong-Ki: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3), 514-523.
- Salmiah, Neneng., Satria Tri Nanda., & Intan Adino. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No. 2, Hal: 194-204. Jakarta : IAI.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.